

## Berkarya di Tengah Panas Pandemi



Bersama dosen FIB, Yusri Fajar, dan rekan-rekannya, Ann (tengah) berpose usai acara bedah buku *Star of You* yang digelar dalam rangka Open House and Show Case UB 2019 di Perpustakaan UB, Kamis (26/12/2019). (Foto: Annisa Fitriani)

Malang – Sejak kemunculannya di Indonesia pada Maret lalu, virus Corona atau Covid-19 hampir menghentikan seluruh rutinitas sehari-hari masyarakat. Tak dapat dipungkiri, virus menular ini telah membawa banyak perubahan bagi semua orang. Hal ini juga berlaku bagi Annisa Fitriani, mahasiswi Program Studi (PS) Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Brawijaya (UB) yang berjuang untuk terus berkarya di tengah pandemi.

Ann, sapaan akrabnya, telah berkecimpung di dunia kepenulisan sejak 2013. Kepiawaiannya dalam menulis telah tertuang dalam novel, cerpen, dan fiksi penggemar yang ia publikasikan secara online di Wattpad dan Webnovel dengan nama pena Shan A. Fitriani. Dalam kurun waktu 3 tahun, ia telah menerbitkan 4 novel romansa, di antaranya *Star of You* (2017), *From the Guilty* (2017), *Soul* (2018), dan *The Darkest Embrace* (2020) .

Kemonotonan realita dan kegemaran Ann berimajinasi mendorongnya menciptakan dunia baru dari berbagai sudut pandang dan menunangkannya dalam tulisan. Menulis juga merupakan salah satu alternatif termudah yang ia lakukan untuk melepas stress. “Menulis membuatku merasa lebih bahagia,” ungkap gadis asal Polewali ini.

Mewabahnya Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia membuat Ann tak luput dari getah pahit pandemi. Kendala kecil, seperti kehilangan *mood* untuk menulis, awalnya bukanlah momok yang menakutkan baginya. Tetapi, hal sepele tersebut dapat berakibat fatal dengan situasi saat ini yang mengharuskannya tinggal di rumah dan tidak *hangout* ke tempat ramai untuk sekedar bersantai mengembalikan *mood*-nya.

Untuk merebut kembali *mood* menulisnya tanpa harus menjadikannya calon korban selanjutnya virus mematikan ini, Ann menggantungkan nasibnya pada musik. “Musik sebenarnya berperan paling besar buatku ketika menulis selama ini. Aku mendengarkan semua jenis musik, tapi biasanya mengikuti *genre* atau *scene* apa yang sedang kutulis,” akunya.

Seperti halnya kebanyakan penulis lainnya, Ann juga mengalami *writer's block* atau kebuntuan dalam menulis, yang terkadang muncul seiring berjalannya pandemi. Dengan banyaknya kegiatan lain yang meminta perhatiannya, Ann merasa waktunya untuk menulis semakin berkurang sehingga membuatnya kesulitan dalam memikirkan pengembangan ceritanya.

Gadis kelahiran 2000 ini tentu saja tidak akan membiarkan dirinya terpuruk dalam bayang-bayang *writer's block* terlalu lama. Ann membagikan cara ampuh yang ia gunakan untuk mengalahkan *writer's block*, “biasanya, aku akan fokus dalam tugas-tugas dulu karena memaksakan menulis saat ada tugas lain sangat tidak efektif. Imajinasi untuk mengembangkan cerita juga terasa kurang maksimal.”

Namun begitu, dampak yang tak dapat ia hindari terjadi saat penerimaan mahasiswa baru UB 2020. Sudah menjadi tradisi bagi UB untuk melaksanakan Open House (OH) setiap tahunnya untuk menyambut mahasiswa baru. Dan sebagai mahasiswa berprestasi, Ann berkesempatan untuk melakukan bedah buku di OH UB 2019. Sangat disayangkan hal serupa tak bisa terlaksana tahun ini dikarenakan pandemi yang tengah berlangsung.

Selain itu, Ann terancam mengalami penurunan penjualan pada novel terbarunya yang terbit bertepatan dengan munculnya *outbreak* di Indonesia. Meskipun saat ini telah banyak pusat perbelanjaan yang beroperasi, ia tak yakin hal tersebut akan membawa banyak perubahan.

Satu-satunya hal yang menyemangati Ann dalam menulis dan membuatnya terus berjuang dalam masa sulit ini yakni komentar dan ulasan dari pembacanya. Tentu saja, tak jarang ia menemui komentar pahit mengenai tulisannya. Tetapi, Ann selalu melihatnya dengan positif, menganggap komentar-komentar tersebut membantunya berkembang menjadi penulis yang lebih baik ke depannya.

Dengan Covid-19 yang masih belum diketahui kapan akan berakhir, Ann hanya bisa bertumpu pada angan-angannya. Ia berharap virus ini tidak akan menghalanginya dan penulis lainnya untuk terus berkarya.